

HUBUNGAN PERILAKU CARING PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI FRAKTUR DI RSUD. DR. M. YUNUS BENGKULU**Fernalia¹, Yasbir Herlis², Buyung Keraman³**^{1,2}STIKES Tri Mandiri Sakti, Bengkulu

Email: lia_fernalia@yahoo.com

³Universitas Bengkulu**ABSTRACT: RELATIONSHIP OF NURSES CARING BEHAVIOR WITH ANXIETY LEVELS ON FRACTURER PRE OPERATING PATIENTS IN RSUD DR. M. YUNUS BENGKULU**

Introduction: The Ministry of Health of the Republic of Indonesia in 2013 reported that around eight million people experienced the incidence of fractures with the highest age at the age limit of 10.0%. Surgery is the treatment of fractures which is a difficult experience for patients who cause anxiety. Caring for nurses is the foundation for the success of the patient's intra-operative and surgical stages.

Purpose : To determine the relationship of nurses caring behavior with anxiety levels in patients with pre-fracture surgery in the Inpatient Room at Seruni Surgery Hospital Dr. M. Yunus, Bengkulu City.

Method: This study used descriptive correlation a cross sectional approach. The population in this study was preoperative fracture patients treated in the Seruni room of RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu as many as 30 people. The sample in this study used the Accidental Sampling technique. Collecting data in this study used primary data obtained from the distribution of questionnaires in patients with preoperative fractures in the Seruni IGD Hospital Dr. M. Yunus Bengkulu. Data analysis was performed univariately, bivariately with the Chi-Square Test.

Research Results: (1) from 30 samples of 18 people on low caring behavior there were 7 people (38.9%) whose anxiety levels were severe, 9 (50.0%) were moderate and 2 people were anxiety (11 , 1%) whose level of anxiety was mild, whereas of 12 people with high caring behavior there were 8 people (66.7%) whose anxiety level was mild and 4 people (33.3%) did not experience anxiety; (2) There is a significant relationship between nurses caring behavior with anxiety levels in patients with preoperative fractures with the category of close relationship in the Seruni room of RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu

Conclusion: There is a significant relationship between nurses caring behavior with anxiety levels in patients with pre-fracture surgery with the category of close relationship in Seruni Room Dr. M. Yunus Bengkulu. Caring a high nurse can reduce the level of anxiety of patients pre fracture surgery.

Keywords: Caring Behavior, Pre Surgery for Fracture, Anxiety

Fernalia¹, Yasbir Herlis², Buyung Keraman³^{1,2}STIKES Tri Mandiri Sakti, Bengkulu. Email: lia_fernalia@yahoo.com³Universitas Bengkulu

INTISARI: HUBUNGAN PERILAKU CARING PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI FRAKTUR DI RSUD DR. M. YUNUS BENGKULU

Pendahuluan: Departemen Kesehatan RI tahun 2013 melaporkan sekitar delapan juta orang mengalami kejadian fraktur dengan usia penderita tertinggi berada pada batas usia dewasa sebesar 10,0%. Tindakan operasi merupakan tindakan penanganan terhadap fraktur yang merupakan pengalaman yang sulit bagi pasien yang menimbulkan kecemasan. *Caring* perawat merupakan landasan untuk kesuksesan tahapan intra operasi dan operasi seorang pasien.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi fraktur di ruang Rawat Inap Bedah Seruni RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu.

Metode: metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *deskriptif korelasi* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini pasien pre operasi fraktur yang di rawat di ruang Seruni RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu sebanyak 30 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada pasien pre operasi fraktur di ruang Seruni IGD RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dengan *Uji Chi-Square*.

Hasil Penelitian: didapatkan: (1) dari 30 sampel 18 orang pada perilaku *caring* rendah terdapat 7 orang (38,9%) yang tingkat keemasannya termasuk berat, 9 orang (50,0%) yang tingkat keemasannya termasuk sedang dan 2 orang (11,1%) yang tingkat keemasannya termasuk ringan, sedangkan dari 12 orang dengan perilaku *caring* tinggi terdapat 8 orang (66,7%) yang tingkat keemasannya termasuk ringan dan 4 orang (33,3%) tidak mengalami kecemasan; (2) Ada hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi fraktur dengan kategori hubungan erat di ruang Seruni RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu

Kesimpulan : Ada hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi fraktur dengan kategori hubungan erat di Ruang Seruni RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. *Caring* perawat yang tinggi dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien pre Operasi fraktur.

Kata Kunci : Perilaku *Caring*, Pre Operasi Fraktur, Kecemasan

PENDAHULUAN

Ketidakhormalan yang terjadi pada tulang dapat disebabkan oleh beberapa kondisi, misalnya berupa kecelakaan di jalan maupun ditempat lain yang dapat mengakibatkan trauma, baik trauma mental maupun fisik. Trauma mental dapat berupa ketakutan berkendara sedangkan trauma fisik dapat berupa luka, cedera organ maupun fraktur (Prabowo, 2015).

Fraktur sering dijumpai pada sebagian besar kasus kecelakaan. Dalam Global Status Report on Road Safety (WHO, 2015) disebutkan bahwa setiap tahun, di seluruh dunia, lebih dari 50 juta orang mengalami fraktur akibat kecelakaan lalu lintas. Sedangkan untuk patah tulang panggul di dunia yang disebabkan oleh osteoporosis

Fernalia¹, Yasbir Herlis², Buyung Keraman³

^{1,2}STIKES Tri Mandiri Sakti, Bengkulu. Email: lia_fernalia@yahoo.com

³Universitas Bengkulu

akan meningkat menjadi 6,3 juta pada tahun 2050.

Di Indonesia angka kejadian patah tulang atau insiden fraktur cukup tinggi. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) oleh badan penelitian dan pengembangan Depkes RI tahun 2013 di Indonesia terjadi kasus fraktur tertinggi di Indonesia terdapat di provinsi Papua dengan persentase sebesar 8,3%, kemudian diikuti Maluku Utara dengan persentase 7,5%, Aceh dan Bangka Belitung sebesar 7,4 %. Sedangkan persentase patah tulang di provinsi Bengkulu sebesar 6,8%, kebanyakan penderita berjenis kelamin laki-laki sebesar 8,1% sedangkan pada perempuan sebesar 4,0% (RISKESDAS, 2013).

Tindakan operasi atau pembedahan merupakan pengalaman yang sulit bagi hampir semua pasien. Kecemasan yang dialami pasien pre operasi biasanya terkait dengan segala macam prosedur asing yang harus dijalani pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat prosedur pembedahan dan pembiusan. (Suprastyo, 2014).

Kurangnya kepedulian menjadi faktor yang sangat besar dalam mempengaruhi keadaan pasien dan kecemasan pasien merupakan sebuah indikator bahwa kurangnya perilaku *caring* perawat (Sawitri & Sudaryanto, 2015). Peran *caring* perawat dalam pelayanan keperawatan pre operasi merupakan tahapan awal dari keperawatan

perioperatif. Kesuksesan tindakan pembedahan secara keseluruhan sangat tergantung pada fase pre operasi. Fase pre operasi merupakan awal menjadi landasan untuk kesuksesan tahapan intra operasi dan sesudah operasi (Nataliza, 2014).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah Ada Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Fraktur di RSUD. dr. M. Yunus Bengkulu?". Tujuan penelitian ini untuk mempelajari hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi fraktur di RSUD. dr. M. Yunus Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di ruang Seruni RSUD dr. M. Yunus Bengkulu pada bulan Juli – Agustus 2019. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien pre operasi fraktur yang di rawat di ruang Seruni RSUD dr. M. Yunus. Sampel diambil dengan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dengan lembar kuesioner. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah *Spearman Correlation*. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 16.

Fernalia¹, Yasbir Herlis², Buyung Keraman³

^{1,2}STIKES Tri Mandiri Sakti, Bengkulu. Email: lia_fernalia@yahoo.com

³Universitas Bengkulu

HASIL

Tabel 1
Karakteristik Responden Pre Operasi Fraktur
di Ruang Seruni RSUD. dr. M. Yunus

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)	
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	24	80,0
		Perempuan	6	20,0
		Total	30	100
2	Umur	14-30	13	43,3
		31-50	10	33,3
		>50	7	23,3
		Total	30	100
3	Pendidikan	SD	3	10,0
		SMP	6	20,0
		SMA	19	63,3
		PT	2	6,7
		Total	30	100
4	Pekerjaan	Swasta	14	46,7
		TNI	1	3,3
		Tani	2	6,7
		Lain-lain	13	43,3
		Total	30	100
5	Pengalaman Operasi	Operasi pertama	28	93,3
		Operasi kedua	2	6,7
		Total	30	100
6	Jenis Operasi	Orif	26	86,7
		Wire	2	6,7
		Laminectomi	2	6,7
		Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 24 pasien berjenis kelamin laki-laki (80,0%) dengan rentang umur terbanyak berkisar antara 14 - 30 tahun (43,3%). Pasien terbanyak dengan status pekerjaan swasta (46,7%)

dengan tingkat pendidikan terbanyak SMA (63,3%). Pasien dengan pengalaman operasi terbanyak yaitu operasi pertama (93,3%). Pasien terbanyak dengan tindakan operasi operasi ORIF 26 orang (86,7%).

Tabel 2
Mengetahui Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Fraktur Di
Ruang Seruni RSUD. dr. M. Yunus

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase
1 Berat	7	23,3
2 Sedang	9	30,0
3 Ringan	10	33,3
4 Tidak ada Kecemasan	4	13,3
Total	30	100

Fernalia¹, Yasbir Herlis², Buyung Keraman³

^{1,2}STIKES Tri Mandiri Sakti, Bengkulu. Email: lia_fernalia@yahoo.com

³Universitas Bengkulu

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang responden terdapat 7 orang (23,3%) dengan tingkat kecemasan berat, 9 orang (30,0%) dengan tingkat

kecemasan sedang, 10 orang (33,3%) dengan tingkat kecemasan ringan dan 4 orang (13,3%) yang tidak ada kecemasan.

Tabel 3
Gambaran Perilaku *Caring* Perawat Pada Pasien Pre Operasi Fraktur Di Ruang Seruni RSUD. Dr. M. Yunus

Perilaku <i>Caring</i> Perawat	Frekuensi	Persentase
Rendah	18	60,0
Tinggi	12	40,0
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang responden terdapat 18 orang

(60,0%) pada perilaku *caring* rendah dan 12 orang (40,0%) perilaku *caring* tinggi.

Tabel 4
Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Fraktur Di Ruang Seruni RSUD. Dr. M. Yunus

Perilaku <i>Caring</i> Perawat	Tingkat Kecemasan										R	p
	Berat		Sedang		Ringan		Tidak Ada Cemas		Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Rendah	7	38,9	9	50,0	2	11,1	0	,0	18	100	0,819	,000
Tinggi	0	,0	0	,0	8	66,7	4	33,3	12	100		
Total	7	23,3	9	30,0	10	33,3	4	13,3	30	100		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 18 orang pada perilaku *caring* rendah terdapat 7 orang (38,9%) yang tingkat kecemasannya termasuk berat, 9 orang (50,0%) yang tingkat kecemasannya termasuk sedang dan 2 orang (11,1%) yang tingkat kecemasannya termasuk ringan, sedangkan dari 12 orang dengan perilaku *caring* tinggi terdapat 8 orang (66,7%) yang tingkat kecemasannya termasuk ringan dan 4 orang (33,3%) tidak ada kecemasannya. Karena terdapat 6 sel (75,0%) yang nilai ekspektasi < 5 maka tidak memenuhi syarat

dilakukan uji chi-square, sehingga dilakukan uji statistik *Spearman Correlation*.

Hasil uji statistik *Spearman Correlation* diperoleh R = 0,819 dengan $p = 0,000 < 0,05$, jadi signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi fraktur. Hasil uji *Spearman Correlation* diperoleh nilai R = 0,819 yang terletak antara 0,8 - 1,0 yang berarti kategori hubungan erat.

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan responden pre operasi fraktur di ruang Seruni RSUD. dr. M. Yunus yang tidak bekerja sebanyak 5 responden mengalami kecemasan berat. Artinya sebagian dari responden yang tidak memiliki pekerjaan mengalami kecemasan berat dibandingkan dengan yang memiliki pekerjaan. Brunner & Suddarth, (2013) menyatakan pasien yang mengalami pembedahan dilingkupi oleh kekhawatiran mengenai kehilangan waktu kerja, kemungkinan kehilangan pekerjaan, tanggung jawab mendukung keluarga dan ancaman ketidakmampuan permanen yang lebih jauh serta memperberat ketegangan emosional.

Hasil analisis menunjukkan pengalaman operasi responden pre operasi fraktur di ruang Seruni RSUD. dr. M. Yunus sebagian besar responden baru pertama kali akan melakukan operasi yaitu 93,3% dan sebesar 86,7% responden operasi jenis ORIF. Pengalaman awal pasien merupakan pengalaman-pengalaman yang sangat berharga yang terjadi pada individu terutama untuk masa-masa yang akan datang. Apabila pengalaman individu kurang, maka cenderung mempengaruhi peningkatan kecemasan (Anggarini & Asnindari, 2011).

Tingkat kecemasan pasien pre operasi fraktur dari hasil analisis menunjukkan tingkat kecemasan pasien pre operasi fraktur di ruang Seruni RSUD. dr. M. Yunus hampir sebagian besar dalam kategori cemas ringan sebesar 33,3%

Perilaku *caring* merupakan bagian dari pelaksanaan asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat. Perilaku *caring* perawat

sangat dibutuhkan diantaranya dalam melakukan perawatan kepada pasien fraktur. Perawatan fraktur membutuhkan kemampuan dan keterampilan khusus agar pasien dapat bersikap kooperatif dalam menjalani perawatan. Perilaku *caring* perawat dapat membantu mempercepat proses kesembuhan pasien fraktur. Sesuai dengan Natalia, (2012) menyebutkan bahwa sikap *care* juga akan meningkatkan kepercayaan klien dan mengurangi kecemasan klien. Kedua hal tersebut dapat memperkuat mekanisme koping klien sehingga memaksimalkan proses penyembuhan.

Hasil temuan di lapangan pada saat penelitian dimana perilaku *caring* dikatakan rendah ini tampak dimana perawat mudah marah ketika pasien mengeluh, perawat mudah tersinggung dengan perkataan pasien, perawat bersikap tidak ramah, bersikap acuh dalam memberikan pelayanan kepada pasien, perawat tidak menunjukkan kesensitifan kepada pasien, perawat kurang memberikan pembelajaran kepada pasien dan tidak memenuhi kebutuhan pasien serta mengabaikan pasien.

Perilaku *caring* dikatakan tinggi dimana perawat berperilaku peduli, menunjukkan kesensitifan terhadap orang lain seperti berempati kepada pasien, memberikan pembelajaran dengan menjawab pertanyaan pasien, memberikan pengetahuan pengajaran kepada pasien, dan dapat memuaskan kebutuhan pasien dari kebutuhan biologis dan psikososial.

Sejalan dengan teori Watson, (2007) mengemukakan sikap *caring* harus tercermin sepuluh faktor karatif yang berasal dari perpaduan

Fernalia¹, Yasbir Herlis², Buyung Keraman³

^{1,2}STIKES Tri Mandiri Sakti, Bengkulu. Email: lia_fernalia@yahoo.com

³Universitas Bengkulu

nilai-nilai humanistik dengan ilmu pengetahuan dasar dalam memberikan asuhan. Sepuluh faktor karatif tersebut meliputi pembentukan sistem nilai humanistik dan altruistik, member kepercayaan dan harapan, menumbuhkan kesensitifan terhadap diri dan orang lain, mengembangkan hubungan saling percaya, keterbukaan terhadap ekspresi klien, pengambilan keputusan yang baik, pembelajaran dan pengajaran, pengaruh lingkungan klien, memberi bimbingan dalam memuaskan kebutuhan manusiawi, tekanan fenomenologis

Berdasarkan hasil penelitian di RSUD. dr. M. Yunus Bengkulu, hasil uji statistik *Spearman Correlation* diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi fraktur, dengan kata lain hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Natalia, (2012) yang mengatakan perilaku *caring* perawat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penurunan kecemasan pada anak yang menjalani perawatan di ruang perawatan anak RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan $p\text{ value}$ sebesar $0,000$ ($p < 0,05$).

Hasil uji *Spearman Correlation* diperoleh nilai $R = 0,819$ yang terletak antara $0,8 - 1,0$ yang berarti kategori hubungan erat, artinya semakin tinggi perilaku *caring* perawat rawat inap bedah Seruni maka semakin ringan tingkat kecemasan pasien. Demikian pula sebaliknya semakin rendah perilaku *caring* perawat rawat inap bedah Seruni maka semakin berat tingkat kecemasan pasien pre operasi

fraktur. Adapun faktor - faktor lain yang mempengaruhi kecemasan yaitu jenis kelamin, usia, status pendidikan, pekerjaan dan pengalaman operasi. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Sustrami & Saputri, (2014) yang mengatakan perilaku *caring* perawat menurut persepsi pasien sudah cukup dilaksanakan. Terlihat saat pasien sebelum menjalani operasi, perawat memberikan motivasi dan edukasi meskipun tidak semua perawat melaksanakannya. Akan tetapi sebagian besar pasien di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik masih belum paham tentang informasi dan pengetahuan yang dijelaskan, sehingga rasa cemas dan khawatir masih dirasakan pasien. Hal ini bukan hanya karena perilaku perawat yang kurang komunikatif dan bersahabat, tetapi juga karena faktor usia, pendidikan, status ekonomi, dan pengalaman pasien dalam operasi.

Perawat merupakan petugas yang memberikan penanganan dan perawatan secara langsung kepada pasien selama proses perawatan. Perilaku perawatan yang dilakukan oleh perawat sangat berpengaruh terhadap keadaan pasien. Asuhan keperawatan yang didukung dengan penguasaan terhadap keterampilan intelektual, teknikal disertai dengan kepedulian sosial dan pendekatan interpersonal yang merupakan cerminan dari perilaku *caring* akan mendukung pelaksanaan asuhan keperawatan secara maksimal. Dampak nyata yang dirasakan pasien adalah menurunnya kecemasan yang dirasakan karena pasien merasa diperhatikan, diberi dukungan, diberi informasi yang jelas tentang tindakan perawatan yang dilakukan serta merasa aman dalam menjalani perawatan. Hal ini

Fernalia¹, Yasbir Herlis², Buyung Keraman³

^{1,2}STIKES Tri Mandiri Sakti, Bengkulu. Email: lia_ernalia@yahoo.com

³Universitas Bengkulu

didukung juga dengan teori yang menyebutkan perilaku *caring* merupakan media untuk memberikan asuhan keperawatan kepada pasien yang dapat membantu menghilangkan

kecemasan dan kegelisahan sehingga pasien merasa nyaman dalam menjalani perawatan (Natalia, 2012).

KESIMPULAN

Pasien dengan pengalaman operasi terbanyak yaitu operasi pertama (93,3%). Pasien terbanyak dengan tindakan operasi ORIF 26 orang (86,7%). Ada hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pre operasi fraktur dengan kategori hubungan erat.

SARAN

diharapkan kepada pihak RSUD dr M.Yunus untuk dapat dijadikan acuan bagi perawat untuk lebih meningkatkan perilaku *caring* perawat, dengan meningkatkan empatinya. Perilaku *caring* ini juga

merupakan salah satu indikator pemberian pelayanan asuhan keperawatan yang berkualitas dan professional sehingga indikator ini perlu ditingkatkan dengan mengembangkan berbagai metode pembelajaran untuk penerapan perilaku *caring* perawat seperti seminar, *role play*, *focus group discussion* dan studi kasus guna meningkatkan kepuasan klien sebagai penerima jasa layanan di rumah sakit khususnya di ruang perawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, P., & L. N. Asnindari. (2011). *Hubungan Persepsi Pasien Tentang Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Flamboyan RSUD Muntilan*. Naskah publikasi STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Brunner & Suddarth. (2013). *Keperawatan Medikal-Bedah*. Edisi 12. Jakarta: EGC
- Hawari, D. (2011). *Psikometri Alat Ukur (Skala) Kesehatan Jiwa*. Jakarta: FKUI
- Indrawati, R., dkk. (2015). *Hubungan antara Tingkat Kecemasan dengan*
- Peningkatan Tekanan Darah pada Pasien Pre Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah di RSUD Sidoarjo*. Diambil pada tanggal 19 April 2018
- Koutoukidis, G., et.al. (2013). *Tabbner's Nursing Care: Theory and Practice 6th Edition*. Diakses pada tanggal 01 Juli 2018, dari <http://books.google.co.id/>
- Natalia, L. (2012). *Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah yang Dirawat di Ruang Perawatan Anak di RSUD Panembahan Senopati Bantul*. Naskah Publikasi: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Fernalia¹, Yasbir Herlis², Buyung Keraman³

^{1,2}STIKES Tri Mandiri Sakti, Bengkulu. Email: lia_fernalia@yahoo.com

³Universitas Bengkulu

- Nataliza, D. (2014). *Pengaruh Pelayanan Kebutuhan Spiritual Oleh Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Rawat RSI Siti Rahmah*. Diambil pada tanggal 9 April 2018, dari <http://repo.unand.ac.id/159/1/.pdf>
- Noor, Z. (2016). *Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika
- Prabowo, A.A.A. (2015). *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Post Remove of Inplate Fraktur Tibia di RSUD Sukoharjo*. Naskah Publikasi & KTI FIK Universitas Muhammadiyah Surakarta
- RISKESDAS. (2013). *Riskesdas Provinsi Bengkulu*. Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Kesehatan RI. Diambil pada tanggal 25 April 2018
- Sawitri, E. & A. Sudaryanto. (2015). *Pengaruh Pemberian Informasi Pra Bedah Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pra Bedah Mayor di Bangsal Orthopedi RSUI Kustati Surakarta*. Diambil pada tanggal 19 April 2018
- Sepriani, N. (2017). *Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul*. Skripsi STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
- Sulastri, D.N. (2018). *Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Katarak di Ruang Kenanga RSUD dr. H. Soewondo Kendal*. Naskah Publikasi STIKes Muhammadiyah Pekajangan
- Sukezi, N. (2011). *Hubungan Caring Perawat dengan Pemenuhan Rasa Aman Pasien di Ruang Rawat Inap RS Islam Sultan Agung Semarang*. Tesis Fakultas Ilmu Keperawatan Program Magister Ilmu Keperawatan Kekhususan Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan Depok
- Suprastyo, A. (2014). *Pengaruh Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Ponorogo*. Naskah Publikasi STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
- Sustrami, D. & D.A. Saputri. (2014). *Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Rawat Inap RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik*. Skripsi Stikes Hang Tuah Surabaya. Diakses tanggal 19 Desember 2018
- Watson, J. (2007). *Theory Of Human Caring, Danish Clinical Nursing Journal*. Diambil pada tanggal 01 Juli 2018, dari www.uchsc.edu/nursing/caring.